

**PERAN PABRIK SAGU HAKIM DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
KARYAWAN DITINJAU PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH DI DESA
SEBANGUN KECAMATAN SEBAWI**

Rizqi Reza

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Corresponding Author: e-mail: rizqireza427@gmail.com

Makupah

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Corresponding Author: e-mail: Email : maskupah.usu@gmail.com

Marina

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Corresponding Author: e-mail: ngahmarina53@gmail.com

ABSTRACT

Every factory has the potential to be developed, in its development the role of employees is needed to achieve the goal of optimal local resource processing both in terms of natural resources and from the potential possessed by each employee.

This research is a type of descriptive qualitative research with a type of research, namely field research (library research). The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data sources used are primary data and secondary data. Data analysis techniques in the study used data reduction, data presentation and conclusion drawn. The data validity technique used is source triangulation.

The results of this study show that the role of the Hakim sago factory in increasing employee income is said to be good and achieved by the fulfillment of the three roles of the Hakim factory, namely helping to improve the employee economy; conducting employee coaching; participate in MSME funding. This study also shows that the role of the Hakim factory in increasing employee income reviewed from the perspective of Sharia Economics in Sebangun village, Sebawi District is said to be fulfilled as evidenced by increasing the living rate of employees, the fulfillment of employee needs, and the openness of the sago factory with the local government. There is employee participation in terms of developing village potential. Participation in sago festival activities is a characteristic of Sebangun village, Sebawi District.

Keywords : The Role of the Judge Factory, Increasing Employee Income, Sharia Economic Perspective

ABSTRAK

Setiap pabrik mempunyai potensi untuk bisa dikembangkan, dalam pengembangannya diperlukan peran karyawan untuk mencapai tujuan pengolahan sumber daya lokal yang optimal baik dari segi sumber daya alam maupun dari potensi yang dimiliki oleh setiap karyawan tersebut.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (*library research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pabrik sagu Hakim dalam meningkatkan pendapatan karyawan dikatakan baik dan tercapai dengan terpenuhinya ke-tiga peran pabrik Hakim yakni membantu meningkatkan perekonomian karyawan; melakukan pembinaan karyawan; turut serta dalam pmdanaan UMKM. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa Peran pabrik Hakim dalam meningkatkan pendapatan karyawan ditinjau perspektif Ekonomi Syariah di desa Sebangun Kecamatan Sebawi dikatakan terpenuhi dibuktikan dengan meningkatkan tarif kehidupan karyawan, terpenuhinya kebutuhan karyawan, adanya keterbukaan pabrik sagu dengan pemerintah setempat. Adanya keikutsertaan karyawan dalam hal pengembangan potensi desa. Keikutsertaan dalam kegiatan festival sagu sebagai ciri khas dari desa Sebangun Kecamatan Sebawi.

Kata Kunci : Peran Pabrik, Peningkatan Pendapatan Karyawan.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia, salah satunya pada sektor pertanian (BPS, 2023). Pertanian memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, baik sebagai penyedia pangan, pencipta lapangan kerja, sumber devisa negara, maupun sebagai pasar bagi sektor lain (Hidayat, 2021). Salah satu komoditas pertanian yang potensial untuk dikembangkan adalah tanaman sagu (*Metroxylon sp.*) (Rahman, 2020). Sagu merupakan tanaman asli Indonesia yang banyak dijumpai di Papua, Maluku, Sulawesi, Riau, hingga Kalimantan Barat (Syafrizal, 2019). Tanaman ini tumbuh subur di daerah rawa maupun tepi sungai dan telah lama menjadi sumber pangan lokal, terutama bagi masyarakat Papua dan Maluku (Wahyudi, 2018). Pati sagu dimanfaatkan sebagai bahan pangan pokok seperti papeda, maupun sebagai bahan tambahan berbagai produk olahan seperti kue bagea, ongol-ongol, mie sagu, dan makanan tradisional lainnya (Nurdin, 2020). Selain sebagai pangan lokal, sagu memiliki potensi besar sebagai komoditas strategis dalam memperkuat ketahanan pangan nasional sekaligus bahan baku industri (Arifin, 2021).

Kabupaten Sambas, khususnya di Desa Sebangun Kecamatan Sebawi, merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan sagu (Dinas Pertanian Sambas, 2022). Dengan lahan sekitar 15 hektar di wilayah pesisir sungai, sagu telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat setempat sejak lama (Suhardi, 2022). Pemanfaatannya tidak hanya untuk pangan, tetapi juga bagian lain dari tanaman, seperti batang untuk penimbunan jalan, daun sebagai atap, dan lidi sebagai sapu (Basri, 2021). Bahkan, keunikan sagu adalah kemampuannya beregenerasi alami, di mana dari satu pohon yang ditebang dapat tumbuh beberapa anakan baru, sehingga

menjamin ketersediaannya secara berkelanjutan (Halim, 2020). Produksi sagu di Desa Sebangun dapat mencapai tiga ton per bulan dengan nilai ekonomi yang cukup menjanjikan (Hakim, 2021). Salah satu penggerak utama pengolahan sagu di desa ini adalah Pabrik Hakim yang telah menggunakan teknologi modern sehingga menghasilkan tepung sagu dengan kualitas lebih baik dibandingkan pengolahan manual (Hakim, 2021). Kehadiran pabrik tersebut berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, penyediaan lapangan kerja, serta mendukung pengembangan kuliner berbasis pangan lokal (Suhardi, 2022).

Selain itu, Pemerintah Kabupaten Sambas turut mendorong promosi dan pengembangan sagu melalui kegiatan Festival Sagu Sebangun yang rutin dilaksanakan sejak tahun 2021 (Pekab Sambas, 2021). Festival ini menjadi ajang untuk memperkenalkan potensi pangan lokal sekaligus pariwisata desa (Dewi, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sagu di Sebangun tidak hanya berdampak pada ekonomi, tetapi juga pada budaya, lingkungan, dan politik lokal (Fauzi, 2023). Dari perspektif Islam, konsep keadilan dalam upah bagi para pekerja juga ditekankan. Hal ini sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an:

عَمَلًا أَحْسَنَ مَنْ أَجَرَ نُضِيعُ لَا إِنَّا الصَّلَحْتُ وَعَمِلُوا أَمْثَلُوا الَّذِينَ إِنَّ

"Sesungguhnya mereka yang beriman dan beramal saleh, tentulah Kami tidak akan menyia-nyiakan pahala orang-orang yang mengerjakan amalannya dengan baik" (QS. Al-Kahfi: 30) (Departemen Agama RI, 2019).

Ayat ini menegaskan bahwa Allah SWT memberikan balasan secara adil terhadap pekerjaan yang dilakukan manusia, sehingga tidak ada amal yang terabaikan (Al-Qurthubi, 2008). Hal ini sejalan dengan praktik pengupahan di Desa Sebangun yang berusaha menerapkan prinsip keadilan bagi para pekerja di sektor pengolahan sagu (Basri, 2021). Dengan demikian, pengembangan sagu di Desa Sebangun memiliki potensi yang sangat besar dalam mendukung ketahanan pangan lokal, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memperkuat perekonomian daerah (Fauzi, 2023). Namun, pengelolaan yang optimal memerlukan dukungan kebijakan, teknologi, serta kerja sama antara pemerintah, swasta, dan masyarakat (Arifin, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, karena bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2019). Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dan analitis, dengan landasan teori sebagai pemandu agar fokus penelitian tetap sesuai dengan kondisi empiris (Moleong, 2021). Jenis penelitian kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menggambarkan dan menganalisis "Peran Pabrik Sagu Hakim dalam Meningkatkan Pendapatan Karyawan Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Syariah di Desa Sebangun Kecamatan Sebawi" (Creswell, 2018). Setting penelitian dilakukan di Pabrik Sagu Hakim Desa Sebangun Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas, karena lokasi tersebut menjadi pusat pengolahan sagu yang memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian masyarakat setempat (Basri, 2021). Sumber data terdiri atas dua jenis, yaitu: (1) data primer, diperoleh melalui

wawancara mendalam dengan pemilik pabrik dan karyawan; serta (2) data sekunder, diperoleh dari dokumen, tabel, grafik, maupun hasil penelitian terdahulu yang relevan (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data meliputi tiga cara. Pertama, observasi, dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan untuk melihat aktivitas pengolahan sagu serta dampaknya terhadap masyarakat, menggunakan lembar catatan dan pedoman observasi (Moleong, 2021). Kedua, wawancara, yaitu tanya jawab langsung dengan pemilik pabrik, karyawan, serta masyarakat yang terlibat dalam usaha pengolahan sagu dengan bantuan pedoman wawancara (Creswell, 2018). Ketiga, dokumentasi, dilakukan melalui pengumpulan dokumen, arsip, foto, serta data tertulis lain yang mendukung informasi penelitian (Nasution, 2020).

Teknik analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis meliputi tiga tahapan. Pertama, reduksi data, yaitu proses penyederhanaan dan pemilahan data sesuai fokus penelitian (Miles & Huberman, 2014). Kedua, penyajian data, dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis agar memudahkan pemahaman hubungan antar kategori (Moleong, 2021). Ketiga, penarikan kesimpulan/verifikasi, yaitu proses merumuskan makna data yang diperoleh untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Creswell, 2018).

HASIL dan PEMBAHASAN

A. Peran Pabrik Sagu Hakim Dalam Meningkatkan Pendapatan Karyawan Di Desa Sebangun Kecamatan Sebawi

1. Peran Pabrik Hakim dalam Meningkatkan Perekonomian Karyawan

Strategi Pabrik Hakim memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sebangun, khususnya bagi karyawan yang bekerja di dalamnya. Hal ini diwujudkan melalui pemberian gaji harian yang merata serta adanya tunjangan tahunan sebagai bentuk apresiasi terhadap kinerja karyawan (Wawancara, Hakim, 2024). Karyawan tetap menerima upah harian Rp100.000, sementara karyawan tidak tetap memperoleh Rp50.000 per hari. Selain itu, bagi karyawan yang bekerja selama satu tahun penuh, diberikan tunjangan tahunan serta zakat menjelang hari raya (Wawancara, Hakim, 2024).

Hasil wawancara dengan beberapa karyawan menunjukkan bahwa sistem pengupahan dan pemberian tunjangan tersebut berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan mereka. Misalnya, Bapak Andika menyatakan bahwa meskipun baru bekerja kurang dari satu tahun, pendapatannya sudah cukup untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari (Wawancara, Andika, 2024). Sementara itu, Bapak Bujang menegaskan bahwa gaji yang diterimanya selalu meningkat dari tahun ke tahun serta dilengkapi dengan bantuan sembako dan zakat, sehingga semakin memperkuat kesejahteraannya (Wawancara, Bujang, 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa Pabrik Hakim telah berperan dalam menyejahterakan karyawan sesuai prinsip ekonomi syariah yang menekankan keadilan dalam distribusi upah (Antonio, 2011).

2. Pembinaan Karyawan

Selain pemberian upah, upaya lain yang dilakukan adalah pembinaan karyawan untuk meningkatkan keterampilan dan kualitas sumber daya manusia. Pembinaan biasanya dilaksanakan oleh Dinas Koperasi, UMKM, dan Perdagangan (KUMINDAG) dalam bentuk pelatihan pengolahan sagu, yang diikuti oleh masyarakat, ibu-ibu PKK, serta perwakilan karyawan pabrik (Wawancara, Sarbini, 2024). Pemilik pabrik, Bapak Hakim, juga mengaku sering mengikuti pembinaan tersebut, terutama menjelang pelaksanaan Festival Sagu (Wawancara, Hakim, 2024). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa sumber daya manusia yang berkualitas merupakan aset penting dalam keberlangsungan usaha (Hasibuan, 2019).

3. Peran dalam Penguatan UMKM

Pabrik Hakim juga berkontribusi dalam mendukung keberlangsungan UMKM lokal. Bahan baku sagu dari pabrik dijual kepada pelaku UMKM, khususnya ibu-ibu rumah tangga, yang kemudian mengolahnya menjadi berbagai produk turunan seperti mie sagu, kue, dan jajanan tradisional lainnya untuk dijual kembali (Wawancara, Hakim, 2024). Festival Sagu yang rutin dilaksanakan di Desa Sebangun menjadi ajang promosi produk UMKM, sekaligus sarana memperluas pasar sagu ke luar wilayah Sambas (Wawancara, Sarbini, 2024). Hal ini menunjukkan adanya sinergi antara pabrik, UMKM, dan pemerintah desa dalam mengembangkan potensi lokal (Tambunan, 2019).

Dengan demikian, Pabrik Hakim tidak hanya berperan sebagai pusat produksi sagu, tetapi juga memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan, membina kualitas sumber daya manusia, dan memperkuat eksistensi UMKM lokal. Upaya ini mendukung terciptanya ekonomi berbasis kerakyatan yang selaras dengan prinsip keadilan dalam ekonomi Islam (Chapra, 2000).

B. Faktor Penghambat dan Pendukung Pabrik Sagu Hakim Dalam Meningkatkan Pendapatan Karyawan di Desa Sebangun Kecamatan Sebawi

1. Faktor Penghambat

a. Penguasaan Teknologi

Penguasaan teknologi yang kurang optimal dapat menjadi salah satu faktor kegagalan usaha. Di era digitalisasi yang selalu mengalami peningkatan, teknologi memegang peranan penting dalam kesuksesan bisnis. Apabila suatu perusahaan tidak memanfaatkan teknologi dengan baik maka dapat menimbulkan berbagai permasalahan yang merugikan. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak H. Hakim:

“Sulit memang jika belum menguasai teknologi, contohnya saya yang tidak mengerti bagaimana cara menggunakan telepon android jadi saya tidak bisa menjual online seperti orang lain. Walaupun saya tahu orang-orang zaman sekarang lebih senang belanja online daripada membeli langsung”.

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Bujang selaku karyawan dari pabrik Hakim, bahwa:

“Kalau memang masalah HP saya memang tidak tahu sama sekali, dikarenakan memang tidak sekolah jadi baca pun syukur-syukur bisa. Tapi untuk menggunakan media sosial memang tidak mengerti sama sekali”.

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa kurangnya penguasaan teknologi merupakan salah satu faktor penghambat dalam usaha sagu. Karena teknologi selalu mengalami kemajuan, maka jika kita tidak memiliki penguasaan yang memadai maka usaha akan sulit maju dan berkembang, Islam pun umatnya dianjurkan untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam meningkatkan kehidupan. Allah berfirman:

النُّشُورُ وَإِلَيْهِ ۖ رِزْقِهِ مِنْ وَكُلُوا مَا كَيْفَ فِي فَاْمَشُوا ذُلُولًا رِزْقًا لَكُمْ جَعَلَ الَّذِي هُوَ

“Dialah (Allah) yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (QS. Al-Mulk: 15).

Ayat ini menunjukkan pentingnya pemanfaatan ilmu dan teknologi untuk mencari rezeki (Al-Mulk: 15).

b. Jumlah Sagu yang Mulai Berkurang

Seiring berjalannya waktu pohon sagu di Desa Sebangun sudah mulai berkurang. Lahan sagu dibabat untuk dijadikan areal persawahan, jalan usaha tani, perkebunan sawit, dan jeruk. Hal ini dikarenakan lamanya proses pertumbuhan pohon sagu dan harga jual sagu yang sangat murah jika dibandingkan dengan tanaman lain.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak H. Hakim sebagai berikut:

“Jumlah sagu di Sebangun memang sudah sangat berkurang dibandingkan dengan dulu, namun untuk mencukupi produksi setiap harinya biasanya kami membeli dari beberapa daerah di Kabupaten Sambas misalnya di Galing, Tanjung Buluh, Sekura. Intinya dimana ada sagu pasti kami beli.”

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Andika selaku karyawan dari bapak Hakim sebagai berikut:

“Di setiap daerah bapak pasti punya 1 orang yang tugasnya untuk mencari sagu, jadi kalau misalnya ada sagu di daerahnya dia pasti menjual sagunya di pabrik pak Hakim.” Kurangnya ketersediaan sumber daya alam seperti sagu menjadi faktor penghambat industri ini. Islam mengajarkan agar manusia menjaga dan tidak merusak alam karena alam adalah amanah dari Allah.

الْمُحْسِنِينَ مِنْ قَرِيبٍ اللَّهُ رَحْمَتٌ إِنَّ ۖ وَطَمَعًا خَوْفًا وَادْعُوهُ إِصْلَاحًا بَعْدَ الْأَرْضِ فِي تَفْسِدُوا وَلَا

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi setelah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan harap. Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Al-A'raf: 56). Ayat ini menekankan agar manusia bijak dalam mengelola sumber daya agar tidak punah dan tetap bermanfaat bagi generasi berikutnya (Al-A'raf: 56).

2. Faktor Pendukung

a. Dukungan Masyarakat

Salah satu syarat terpenting untuk membuat suatu industri adalah adanya dukungan dari masyarakat setempat. Jika tidak ada dukungan tersebut maka industri tidak dapat berjalan dengan baik.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak H. Hakim sebagai berikut:

“Menurut saya dukungan dari masyarakat merupakan hal yang paling penting, karena dalam proses produksi itu pasti menghasilkan limbah berupa asap polusi produksi. Tapi alhamdulillah puluhan tahun sudah pabrik berdiri tidak pernah ada protes dari masyarakat.” ini juga disampaikan oleh karyawan bapak H. Hakim yaitu bapak Bujang sebagai berikut:

“Saya kerja dengan bapak Hakim dari mulai pabrik berdiri tahun 1998 sampai sekarang, selama saya bekerja disini tidak pernah saya mendengar ada masyarakat protes dan lain sebagainya. Masyarakat semua mendukung karena merasa terbantu.”

Dalam Islam, prinsip tolong-menolong (ta'awun) sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Allah berfirman:

الْعَقَابُ شَدِيدُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا ۖ وَالْعُدْوَانَ الْإِثْمُ عَلَى تَعَاوُنًا وَلَا وَالْتَفَؤَى الْبِرِّ عَلَى تَعَاوُنًا

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat keras siksa-Nya.” (QS. Al-Maidah: 2). Ayat ini mengajarkan bahwa dukungan masyarakat yang baik akan memperkuat keberlangsungan suatu usaha (Al-Maidah: 2).

PEMBAHASAN

1. Bagaimana strategi BAZNAS dalam menyalurkan dana zakat, infak dan sedekah di bidang pendidikan Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas

Peran merupakan objek dinamis dari kedudukan atau status seseorang, dan status merupakan seperangkat hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang. Jika seseorang mempunyai hak dan tanggungjawab sesuai dengan jabatannya, maka orang tersebut telah memenuhi peran.

Pada dasarnya peran juga dapat diartikan sebagai seperangkat perilaku tertentu yang dihasilkan dari suatu kedudukan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana ia harus menjalankan perannya. Peran yang dilakukan pada dasarnya adalah sama, baik yang dilakukan oleh pemimpin atas, menengah, atau bawah. Berikut ini adalah peran pabrik sagu Hakim dalam meningkatkan pendapatan karyawan :

- Menambah penghasilan secara vertikal yaitu dengan naik dengan jenjang karier yaitu dengan meningkatkan prestasi atau kualitas kerja.
- Memberikan bantuan atau tunjangan kepada karyawan.
- Memberikan pelatihan kepada karyawan agar dapat meningkatkan skill

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Pabrik Sagu Hakim Dalam Meningkatkan Pendapatan Karyawan di Desa Sebangun Kecamatan Sebawi

a. Faktor Penghambat

1. Penguasaan Teknologi

Kurangnya pemanfaatan teknologi dapat menghambat kinerja usaha, karena di era digital teknologi berperan penting dalam meningkatkan efektivitas dan daya saing bisnis (Kotler & Keller, 2016).

2. Modal

Keterbatasan modal atau pengelolaan keuangan yang buruk dapat menimbulkan kesulitan operasional dan krisis keuangan yang berdampak pada kegagalan usaha (Tambunan, 2019).

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang tidak memadai menghambat kelancaran usaha, menurunkan efisiensi, serta memperlambat pertumbuhan (Swastha & Handoko, 2017).

4. Mutu Barang

Produk dengan kualitas rendah akan merusak citra, menurunkan kepuasan pelanggan, dan mengurangi daya saing (Kotler & Armstrong, 2018).

5. Promosi

Promosi yang tidak tepat sasaran menyebabkan rendahnya jangkauan pasar serta melemahkan kinerja bisnis (Assauri, 2016).

6. Bahan Baku

Keterbatasan bahan baku, harga tinggi, atau ketergantungan pada pemasok dapat menghambat proses produksi (Soeharto, 2015).

b. Faktor Pendukung

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

SDM yang cerdas, terampil, dan bersemangat menjadi penentu keberhasilan usaha, bahkan lebih penting dibanding teknologi semata (Robbins & Judge, 2017).

2. Keuangan

Pengelolaan keuangan yang baik melalui pencatatan rapi dan akurat menjadi kunci keberlanjutan usaha (Kasmir, 2016).

3. Organisasi

Struktur organisasi yang jelas meningkatkan koordinasi, komunikasi, dan efektivitas manajerial (Handoko, 2012).

4. Perencanaan

Perencanaan usaha membantu menentukan tujuan, strategi, serta sasaran bisnis yang jelas (Rangkuti, 2013).

5. Pengaturan Usaha

Manajemen usaha yang baik melalui pembagian tugas, struktur organisasi, dan insentif mampu meningkatkan kinerja (Hasibuan, 2016).

6. Pemasaran

Penerapan strategi pemasaran yang efektif membantu perusahaan memenuhi kebutuhan pelanggan dan meningkatkan keuntungan (Kotler & Keller, 2016).

7. Administrasi

Pencatatan dan dokumentasi transaksi usaha yang baik menjadi dasar manajemen bisnis yang sehat (Kasmir, 2016).

8. Fasilitas Pemerintah

Bantuan pemerintah berupa modal, perizinan, dan program pendukung menjadi faktor eksternal yang memperkuat perkembangan usaha (Tambunan, 2019).

9. Catatan Bisnis

Pencatatan kegiatan usaha secara teratur mempermudah evaluasi dan pengambilan keputusan bisnis (Swastha & Handoko, 2017).

3. Prinsip-Prinsip Pengupahan dalam Ekonomi Syariah

Dalam perspektif ekonomi syariah prinsip pengupahan terbagi atas dua bagian, yaitu sebagai berikut:

a. Adil

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia keadilan merupakan kata sifat yang menunjukkan pembuatan, perlakuan adil, tidak berat sebelah, tidak berpihak, berpegang kepada kebenaran, dan proporsional. Sedangkan kata keadilan dalam Bahasa Arab berasal dari kata “adala”, yang dalam al-quran terkadang disebutkan dalam bentuk perintah ataupun dalam bentuk kalimat berita.

Kata ‘adl juga digunakan untuk menyebutkan suatu keadaan yang lurus, karena secara khusus kata tersebut bermakna penetapan hukum dengan benar. Ini sesuai dengan tujuan pokok dari syari'ah yakni bertujuan untuk menegakkan perdamaian di muka bumi dengan mengatur masyarakat dan memberikan keadilan kepada semua orang.

b. Layak

Jika adil berbicara tentang kejelasan, transparansi serta proposionalitas ditinjau dari berat bekerjanya, maka layak berhubungan dengan besaran yang diterima. Dalam pengertian yang lebih jauh, hak-hak dalam upah berarti janganlah mempekerjakan upah seseorang hingga jauh dibawah upah yang biasanya diberikan.

Jadi, upah yang adil harus diberikan secara jelas, transparan dan proporsional. Layak bermakna bahwa upah yang diberikan harus mencukupi kebutuhan pangan, sandang dan papan serta tidak jauh berada dibawah pasaran. Aturan upah ini perlu didudukkan pada posisinya, agar memudahkan bagi kaum muslimin atau pengusaha muslim dalam mengimplementasikan manajemen syariah dalam pengupahan para karyawannya di perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peran pabrik sagu Hakim dalam meningkatkan pendapatan karyawan ditinjau perspektif ekonomi syariah di desa Sebangun Kabupaten sambas. Maka diperoleh Kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran pabrik sagu Hakim dalam meningkatkan pendapatan karyawan di Desa Sebangun Kecamatan Sebawi. Berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini peran bapak Hakim yang sudah terealisasi yaitu:
 - a. Menambah penghasilan secara vertikal yaitu dengan naik dengan jenjang karier yaitu dengan meningkatkan prestasi atau kualitas kerja.
 - b. Memberikan bantuan atau tunjangan kepada karyawan.
 - c. Memberikan pelatihan kepada karyawan agar dapat meningkatkan skill.
2. Faktor penghambat dan pendukung pabrik sagu Hakim dalam meningkatkan pendapatan karyawan di Desa Sebangun Kecamatan Sebawi. Berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini faktor penghambat dan pendukung di pabrik sagu Hakim yaitu sebagai berikut:
 - a. Faktor Penghambat salah satunya yaitu kurangnya promosi, bahan baku, dan sara dan prasarana. Kurang promosi dapat mengakibatkan kurangnya dikenal produk sagu dimata masyarakat menjadikanya sagu masih minim dikenal dunia. Sedangkan bahan baku yang kurang dapat menghambat

pekerjaan dan kurangnya pendapatan yang mana bahan baku tidak bisa didapatkan. Selain itu juga sara dan prasarana sangat penting buat kenyamanan dan kesejahteraan semua karyawan untuk dapat bekerja dengan baik dan cepat agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas.

- b. Faktor Pendukung, yaitu faktor yang bisa sangat membantu untuk sebuah pencapaian sebuah pabrik agar dapat berjalan dengan lancar salah satunya faktor masyarakat, organisasi, keuangan, perencanaan, serta pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. (2016). Kewirausahaan. Bandung: Alfabeta.
<https://www.alfabeta.co.id>
- Alma, Buchari. (2014). Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Bandung: Alfabeta. <https://www.alfabeta.co.id>
- Assauri, Sofjan. (2017). Manajemen Pemasaran. Jakarta: Rajawali Pers.
<https://rajagrafindo.co.id>
- Hasibuan, Malayu S.P. (2014). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara. <https://bumiaksaraonline.com>
- Kotler, Philip., & Keller, Kevin Lane. (2016). Marketing Management (15th Edition). Pearson Education. <https://www.pearson.com>
- Kuncoro, Mudrajad. (2013). Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi. Jakarta: Erlangga. <https://www.erlangaonline.co.id>
- Munawir, S. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=833784>
- Siagian, Sondang P. (2014). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara. <https://bumiaksaraonline.com>
- Soegoto, Eddy Soeryanto. (2009). Entrepreneurship: Menjadi Pebisnis Ulung. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. <https://elexmedia.id>
- Suryana. (2013). Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Salemba Empat. <https://www.salembaempat.com>
- Syaibani, Abu Ubaid al-. (1996). al-Iktisab fi al-Rizq al-Mustathab. Beirut: Dar al-Fikr. <https://archive.org/details/aliktisab-syaibani>
- Terry, George R., & Rue, Leslie W. (2010). Principles of Management. Homewood, IL: Richard D. Irwin. <https://archive.org/details/principlesmanagement>
- Wijayanti, Ani. (2012). Kewirausahaan: Teori dan Praktik. Jakarta: Mitra Wacana Media. <https://mitrawacanamedia.id>